

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan masing – masing yang ingin dicapai. Namun, tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Keuntungan tersebut dapat diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan maupun kegiatan insidental perusahaan. Untuk memenuhi target perusahaan, perusahaan juga mengharapkan bantuan dana dari pihak eksternal untuk mendukung kegiatan perusahaan. Pihak eksternal yang dimaksud adalah kreditur dan investor. Pihak eksternal tersebut, juga mengharapkan feed back dari perusahaan. Jadi para investor atau pemegang saham menginginkan feed back berupa dividen.

Tujuan investor menanamkan dananya kepada perusahaan adalah untuk mendapatkan pengembalian atau *return* , yang berupa dividen maupun dalam bentuk *capital gain*. Pembagian dividen oleh perusahaan menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan tersebut, selain itu berfungsi untuk memaksimalkan harga saham perusahaan.

Dengan adanya pemberian dividen oleh perusahaan, maka perusahaan dianggap telah memenuhi kewajibannya kepada investor. Apabila dividen yang diberikan perusahaan tinggi, maka dianggap perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Kebijakan pembayaran

dividen yang dilakukan oleh perusahaan, secara tersirat diatur dalam konflik keagenan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Kebijakan pembayaran dividen merupakan salah satu keputusan penting yang dilakukan oleh perusahaan, karena berkaitan dengan rencana investasi perusahaan di masa yang akan datang. Rencana investasi yang dimaksudkan mengenai jumlah laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen dan jumlah laba bersih yang akan diinvestasikan kembali dalam bentuk laba ditahan.

Dari sisi investor, dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pemberian dana di pasar modal. Implementasi keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana perusahaan yang berasal dari sumber pendanaan internal (*internal financing*) dan sumber pendanaan eksternal (*external financing*). Keputusan pendanaan berkaitan dengan penentuan struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Dalam perspektif manajerial, inti dari fungsi pendanaan adalah bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang optimal untuk mendanai berbagai alternatif investasi, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Sedangkan kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham.

Komposisi kepemilikan saham memiliki dampak yang penting pada system kendali perusahaan, Adhi A.W. (2002).Kepemilikan saham ini dapat terbagi menjadi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi

dan kepemilikan minoritas. Masing-masing bentuk kepemilikan ini akan memiliki kepentingan dan dampak yang berbeda terhadap *Dividend Payout Ratio*. Kepemilikan saham institusi dan kepemilikan manajerial merupakan kelompok pemegang saham mayoritas. Pemegang saham mayoritas memiliki fungsi melakukan kegiatan *monitoring* terhadap perilaku manajer yang cenderung bersikap menguntungkan diri sendiri. Di lain sisi, kegiatan manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan, yang akan berakibat pula terhadap peningkatan pembayaran dividen perusahaan. Adanya perbedaan proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan, karena perusahaan akan melakukan pemerataan pembayaran dividen kepada setiap pemegang saham.

Struktur kepemilikan pemegang saham, di mana insider dan institutional holding secara bersama-sama merupakan pemegang saham mayoritas, mengakibatkan lemahnya posisi pemegang saham yang benar-benar berasal dari publik yang justru berada pada posisi pemegang saham minoritas. Manajemen pada umumnya merupakan kepanjangan tangan dari golongan pemegang saham mayoritas. Dengan keadaan tersebut, perusahaan publik khususnya di lingkungan pasar modal di Indonesia belum memenuhi fungsi mereka sebagai perusahaan yang menjalankan kepentingan publik. Karena porsi kepemilikan public tidak lebih dari 30%, sehingga pemegang saham dari unsur publik (pemegang saham minoritas) tidak bisa berbuat banyak dalam hal kontrol terhadap perusahaan. Struktur

kepemilikan institusional yang demikian di lingkungan perusahaan-perusahaan di Indonesia diharapkan memiliki implikasi yang berbeda terhadap kebijakan dividen dibanding dengan yang kebijakan yang berkembang di Amerika yang merupakan salah satu contoh perkembangan dari pasar modal yang sudah maju dengan kepemilikan institusional yang umumnya didominasi oleh perusahaan atau institusi-institusi publik.

Dalam penelitian Nuringsih (2005) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen di Indonesia. Sedangkan dalam penelitian Dewi (2008) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Baidori (2008) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan institusional dalam penelitian Dewi (2008) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dengan kebijakan dividen. Sedangkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Djumahir (2009).

Besar kecilnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan juga tergantung dari masing - masing kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan serta pertimbangan beberapa faktor. Nuringsih (2005) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah tingkat hutang atau Leverage. Perusahaan akan cenderung menahan labanya apabila hutang tinggi dan menggunakan laba tersebut

yang dalam bentuk pendapatan untuk melunasi hutang terlebih dahulu, sehingga perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung membagikan dividen dalam jumlah yang kecil. Dalam penelitian Dewi (2008) dan Pujiastuti (2008) menemukan bahwa hubungan negatif dan signifikan antara tingkat hutang dengan kebijakan dividen.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sisca (2008). Adapun perbedaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dilakukannya pengembangan (1) Penelitian terdahulu menggunakan lima variabel independen yaitu kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu struktur kepemilikan, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan; (2) Objek penelitian sebelumnya menggunakan laporan keuangan seluruh perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham yaitu keuntungan yang diperoleh setelah bunga dan pajak. Jika suatu perusahaan mendapatkan keuntungan yang semakin besar maka akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya juga semakin besar. Apabila

perusahaan memiliki profitabilitas yang baik maka para *stakeholder* yang terdiri dari kreditur, *supplier*, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi dividen yang dihasilkan oleh perusahaan.

1.2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.3. **Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara struktur kepemilikan terhadap kebijakan pembayaran dividen
2. Untuk mengetahui pengaruh antara kebijakan hutang terhadap kebijakan pembayaran dividen
3. Untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas terhadap kebijakan pembayaran dividen

4. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan pembayaran dividen

1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi literatur dalam hubungan antara struktur kepemilikan, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kebijakan Dividen.

2. Bagi pengguna informasi akuntansi

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan untuk perusahaan yang akan melakukan kebijakan Dividen.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sub bab ini, dijelaskan isi dari masing-masing bab yang meliputi sub-sub bab yang ditulis dalam penelitian ini disusun secara sistematis dengan urutan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori – teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas rancangan penelitian, batasan penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengambilan data, teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan, analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.